

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak dan Keadaan Geografis

Desa Kalipucang merupakan salah satu dari sembilan desa di Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran. Desa Kalipucang adalah daerah dataran rendah, sedangkan wilayahnya secara administratif memiliki luas wilayah 642,10 Ha. Wilayah Desa Kalipucang secara garis besar bagian Selatan adalah pegunungan dan lahan sawah, bagian Barat adalah pegunungan dengan lahan yang kering dan kebun campuran, bagian Utara adalah daerah dataran rendah dengan lahannya yang sebagian besar sudah menjadi area perumahan dan pusat perdagangan, dan bagian Timur pegunungan yang sebagian kecil lahannya menjadi perumahan dan sebuah pelabuhan kecil di sungai Citanduy (BPS Kabupaten Pangandaran, 2015).

Secara Geografis, Desa Kalipucang terletak pada 7°39'0" Lintang Selatan dan 108°44'0" Bujur Timur. Desa Kalipucang adalah wilayah di Kecamatan Kalipucang yang berada di Kota Kecamatan atau dengan kata lain disebut Desa Kota yang berlokasi di Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah (dibatasi dengan sungai Citanduy) dan Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Emplak Kecamatan Kalipucang.

Desa Kalipucang memiliki struktur tanah yang sebagian besarnya merupakan tanah liat. Suhu udara rata-rata berkisar 21.9°C. Kondisi hidrologi wilayah Desa Kalipucang mencakup air permukaan yang berupa sungai, di Desa Kalipucang terdapat dua anak sungai yang merupakan drainase desa. Keadaan geografis Desa Kalipucang sebagian besar merupakan daerah dataran rendah, dataran tinggi dan perbukitan.

Aliran sungai Citanduy membentang luas di bagian timur desa Kalipucang menjadi pembatas antara desa dengan Provinsi Jawa Tengah atau lebih tepatnya Desa Patimuan kabupaten Cilacap, selain itu juga sungai ini menjadi penghubung antara desa Kalipucang dan desa Pamotan. Selain dari nelayan di desa Kalipucang sendiri, kedua

desa yang disebut juga ikut andil dalam penyedia bahan baku yang digunakan oleh para produsen agroindustri kerang kepah menjadi sate totok.

4.2 Keadaan Penduduk Desa Kalipucang

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat pada tahun 1979 Nomor: 939/Pem/120-Pemdes/SK/1978 tanggal 15 Juni 1978 tentang pemekaran Desa maka Desa Kalipucang dibagi lagi wilayahnya menjadi 2 dusun yaitu Dusun Empangsari (dulunya Dusun Kidul) dan Dusun Girisetra (dulunya Dusun Kaler) sampai dengan sekarang. Sebaran jumlah penduduk di Desa Kalipucang menurut usia serta jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran jumlah penduduk menurut usia di Desa Kalipucang Tahun 2018

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	0-4	395	5.85
2	5-9	459	6.8
3	10-14	495	7.33
4	15-19	609	9.02
5	20-24	573	8.49
6	25-29	556	8.23
7	30-34	480	7.11
8	35-39	481	7.12
9	40-44	464	6.87
10	45-49	515	7.63
11	50-54	466	6.9
12	55-59	426	6.31
13	60-64	287	4.25
14	≥ 65	546	8.09
Jumlah		6752	100

Sumber : Desa Kalipucang Tahun 2018

4.3 Pendidikan

Kondisi social di masyarakat Desa Kalipucang pada umumnya berpendidikan ragam, mulai dari SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi/S1 (Strata 1) bahkan ada yang sudah S2 (Strata 2) akan tetapi jumlahnya relative kecil. Data tingkat Pendidikan warga Desa Kalipucang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan warga Desa Kalipucang

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Belum Sekolah	1473	21.82
Belum Tamat SD	505	7.48
Sudah Tamat SD	2100	31.11
Sudah Tamat SLTP	1267	18.77
Sudah Tamat SLTA	1108	16.41
D1	38	0.56
D3	60	0.89
S1	190	2.81
S2	9	0.13
S3	0	0
	6750	100

Sumber: Data Desa, 2015

4.4 Mata Pencaharian

Secara umum masyarakat Desa Kalipucang bermata pencaharian petani, pedagang, buruh, usaha kecil dan menengah, bidang jasa, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sumber daya ekonomi meliputi sektor industri rumah tangga yang meliputi usaha kecil dan menengah seperti: Semprong, Sale Pisang, Gorengan Udang (Rempeyek), Gula Merah, Terasi, Sate Totok dan lain sebagainya. Adapun bidang agrobisnis meliputi sektor pertanian, peternakan, perikanan darat dan kehutanan. Bidang agrobisnis ini seperti komoditi petani padi, ternak sapi, ternak kambing, ternak ayam, dan unggas lainnya. Di sektor perdagangan dan jasa sangat beragam meliputi: bengkel, becak, tukang perahu, buruh tani dan lain sebagainya. Data tentang penghasilan penduduk yang bekerja di setiap sektor sangatlah sulit untuk diperoleh,

sehingga jumlah tenaga kerja yang terserap setiap sektor pekerjaan dapat dikalkulasikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Penghasilan Penduduk di Setiap Sektor

No.	Jenis Sektor	Persentase
1.	Jasa	61,55
2.	Industri Rumah Tangga	19,57
3.	Agrobisnis	16,10
4.	Perdagangan	02,70